

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

M. Haviz (2013) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk menciptakan dan menguji produk pendidikan. Pendekatan penelitian dan pengembangan diterapkan untuk menciptakan materi pembelajaran yang memiliki kinerja yang baik, berdaya guna, dan bermutu. Terdapat beragam istilah yang terkait dengan kegiatan penelitian dan pengembangan ini.³¹

Penelitian dan Pengembangan bertujuan mengembangkan produk sesuai kebutuhan objek yang diteliti. Prosesnya meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, perancangan, dan implementasi produk.³² Pengembangan pembelajaran melibatkan tahapan yang terstruktur dan sistematis. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami suasana pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis ini, kurikulum dirancang dengan menetapkan tujuan pembelajaran, isi, dan strategi yang relevan.

Setelah perancangan kurikulum, langkah selanjutnya adalah mengembangkan bahan ajar dan media . Materi pelajaran harus jelas , terstruksur, dan mendukung tujuan pembelajaran . Terlepas dari media

³¹ M. Haviz, "Research And Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna," *Ta'dib* 16, No. 1 (28 September 2016): 1, <https://doi.org/10.31958/Jt.V16i1.235>.

³²Ibid

pembelajaran digital, audio, visual, audio atau cetak, dan mendidik, media harus dipertimbangkan dengan cermat dalam pendidikan untuk menyeimbangkan secara kebutuhan untuk peserta didik dengan efektivitas penyampaian informasi. Pengembangan materi dan media pembelajaran ini juga dapat melibatkan uji coba dan revisi berdasarkan umpan balik dari validator.

Tahap penting dalam proses pengembangan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, kualitas materi dan media pembelajaran, serta mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Menurut Tatang (dalam Arifin, 2012) evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, observasi, wawancara, atau kuesioner.³³ Hasil evaluasi digunakan sebagai revisi dan perbaikan yang diperlukan agar program pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan para siswa siswi.

Setelah evaluasi dan revisi, tahap terakhir dalam pengembangan pembelajaran adalah implementasi.³⁴ Implementasi melibatkan penerapan program pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam konteks pembelajaran sebenarnya.³⁵ Selama proses implementasi pembelajaran, guru atau fasilitator memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Ini berarti mereka harus menjelaskan konsep-konsep, memberikan contoh, dan menjawab pertanyaan siswa untuk

³³ Tatang Hidayat Dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (29 Mei 2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

³⁴ Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran," 2016, T.T., 4.

³⁵ Ibid.

memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Selain itu, mereka harus menggunakan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, seperti slide presentasi, video, modul, gambar, atau alat peraga lainnya, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan lebih menarik. Selanjutnya, guru atau fasilitator harus menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini bisa melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, atau teknik lain yang dirancang untuk mencapai kompetensi atau hasil belajar yang diinginkan. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Selama proses implementasi, penting untuk terus memonitor dan mengukur efektivitas program pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis hasil tes atau tugas, serta umpan balik dari peserta didik. Jika ditemukan kekurangan atau masalah dalam implementasi, langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program.

Selain itu, pengembangan pembelajaran juga membutuhkan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan pengembang kurikulum.³⁶ Komunikasi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak akan memastikan bahwa pengembangan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

³⁶ Niam Wahzudik, "Kendala Dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies* 6, No. 2 (30 November 2018): 87–97, <https://doi.org/10.15294/ijcets.V6i2.26712>.

Dalam era perkembangan teknologi yang terus maju, pendekatan pembelajaran bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berbagai keunggulan. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak edukasi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja, sehingga meningkatkan aksesibilitasnya. Teknologi juga memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan materi pembelajaran, misalnya melalui kuis interaktif, diskusi online, dan simulasi, yang semuanya mendukung pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, teknologi memberikan fleksibilitas dalam cara dan waktu belajar, dengan memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring, melalui video tutorial, atau modul belajar mandiri. Dengan demikian, teknologi membantu menjadikan proses belajar lebih mudah dijangkau, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam kesimpulannya, pengembangan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, perancangan, implementasi, evaluasi, dan revisi.³⁷ Proses ini bertujuan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Dengan melakukan pengembangan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil optimal bagi peserta didik.

Saat melaksanakan implementasi, penting untuk memperhatikan

³⁷ Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran."

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru atau fasilitator pembelajaran perlu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan partisipasi siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran termasuk diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, atau praktik langsung.

Selama proses implementasi, evaluasi formatif juga dapat dilakukan secara terus-menerus. Menurut Hamka dan Suraya (2012) dengan melalui evaluasi formatif, guru dapat memantau pemahaman dan kemajuan siswa, serta memberikan umpan balik yang sesuai Untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa, dibutuhkan partisipasi mereka yang aktif.³⁸ Hal ini membuat guru bisa menyesuaikan instruksi dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Selain itu, dalam proses implementasi, penting untuk memperhatikan keberagaman siswa. Guru harus menyediakan pendekatan yang inklusif dan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini dapat melibatkan penggunaan bahan pembelajaran yang bervariasi, strategi pengajaran yang fleksibel, dan dukungan tambahan untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Selama implementasi, penting juga untuk melibatkan orang tua dan memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan proses pembelajaran kepada mereka. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu menciptakan dukungan yang konsisten dan memperkuat pembelajaran di

³⁸ Lodang, Hamka And Bara, Nur Afni Surya (2012) *Analisis Kesesuaian Antara Instrumen Evaluasi Formatif Dengan Tujuan Kognitif Pembelajaran Biologi Di Smp Watansoppeng*. Jurnal Bionature,

luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi adalah tahap penting dalam pengembangan pembelajaran. Dalam tahap ini, program pembelajaran yang telah dirancang dan direvisi diaplikasikan dalam konteks pembelajaran sebenarnya. Melalui dukungan yang baik dari guru, kerjasama dengan siswa dan orang tua, serta penggunaan strategi pengajaran yang sesuai, implementasi yang efektif dapat membuat pengalaman belajar yang berarti bagi setiap siswa untuk memastikan semua peserta didik merasa terlibat dan mendapat manfaat secara maksimal.

Selain itu, penting juga untuk memastikan adanya evaluasi sumatif yang dilakukan setelah proses implementasi. Penilaian akhir (Evaluasi sumatif) akan memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁹ Dengan memeriksa hasil evaluasi ini, guru bisa menilai seberapa baik program pembelajaran bekerja dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Selama proses implementasi, komunikasi yang baik antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mengkomunikasikan ekspektasi yang jelas kepada siswa, memberikan arahan yang tepat, dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran siswa dengan baik. Dengan komunikasi yang baik, siswa akan merasa didengar dan didukung dalam proses pembelajaran.

³⁹ Ibid.

Pada akhirnya, implementasi yang sukses membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, implementasi pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan efektif bagi semua peserta didik.

2. Media Pembelajaran

Asosiasi For Education and Communication Technology (AECT) mengatakan bahwa media adalah sarana untuk menyampaikan informasi, mengatakan bahwa media dapat diartikan sebagai perantara.⁴⁰ Asosiasi Pendidikan Nasional mendefinisikan media sebagai objek yang dapat dimanipulasi, diperhatikan, didengarkan, dan dibaca.⁴¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa media memiliki potensi untuk merangsang pemikiran, emosi, dan motivasi siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran bagi mereka.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang dimanfaatkan untuk mengirimkan informasi serta materi pelajaran kepada siswa. Jenis media pembelajaran meliputi visual, audio, atau kombinasi keduanya. Contohnya adalah buku teks, presentasi slide, video pembelajaran, papan tulis, dan perangkat lunak interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, guru dapat memfasilitasi

⁴⁰ Annisa Mayasari Dkk., "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 2, No. 2 (30 Oktober 2021): 173–79, <https://doi.org/10.57171/Jt.V2i2.303>.

⁴¹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, No. 1 (10 April 2012), <https://doi.org/10.21831/Jep.V8i1.706>. Hal. 20.

pemahaman siswa secara lebih baik serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan berinteraksi.

Menurut Cecep Kustandi, Gagne menjelaskan bahwa media terdiri dari berbagai komponen dan lingkungan yang berbeda. Menurut Raharjo, media berperan sebagai wadah untuk mengirimkan pesan dari sumber media kepada individu terkait, seperti materi pembelajaran yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar.⁴²

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Media visual, seperti gambar dan diagram, membantu peserta didik memvisualisasikan gagasan dan memperjelas pemahaman mereka. Media suara, seperti musik dan rekaman suara, juga dapat meningkatkan memori dan menarik perhatian siswa. Media interaktif, seperti simulasi komputer atau permainan edukatif, juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Secara umum, media memiliki tiga unsur utama, yakni suara, visual, dan gerak. Rudi Bretes mengklasifikasikan media menjadi 7 jenis, yaitu:

- a. Media audio visual gerak: Jenis media yang paling komprehensif karena menggabungkan unsur audio-visual dan gerak. Contohnya adalah film, pita video, televisi, dan rekaman suara visual. Media audio visual diam: Memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak. Seperti halaman suara, dan film rangkai suara.

⁴² Khairunnisa, Hakam, Dan Amaliyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

- b. Audio semi gerak: Seperti menampilkan suara dengan disertai visual-gerak. Seperti tulisan jauh bersuara.
- c. Media visual gerak: Memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara. Seperti film bisu.
- d. Media visual diam: Memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak. Seperti halaman cetak, foto, microphone, dan slide bisu.
- e. Media audio: Media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja. Seperti telepon, pita suara, dan radio.
- f. Media cetak: Media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf, dan simbol-simbol tertentu saja. Seperti buku, dan modul.

Menggunakan berbagai jenis media pembelajaran tidak hanya memberikan variasi, tetapi juga meningkatkan cara informasi disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang relevan dan menarik, siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran membantu membangun keterampilan kognitif dan sosial siswa, seperti kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, dan berkomunikasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks

pembelajaran.⁴³ Seorang guru harus bisa mengkombinasikan berbagai jenis media pembelajaran untuk memaksimalkan mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga harus memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami dan relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan .

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam memastikan penerapan pembelajaran yang efektif selama proses belajar. Melalui penggunaan media yang sesuai, siswa akan lebih tertarik dan lebih mampu memahami konsep yang diajarkan. Lebih lanjut, media audio seperti rekaman suara dan musik dapat mendukung siswa dalam mempertahankan ingatan mereka.

Penggunaan media interaktif, seperti simulasi komputer atau permainan edukatif, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain, sehingga tidak terasa seperti sedang melakukan aktivitas belajar yang kaku. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Keunggulan media konvensional seperti buku teks dan papan tulis tetap efektif dalam menyampaikan informasi terstruktur dan mendalam. Buku teks, yang umum digunakan, memfasilitasi pemahaman materi secara terperinci bagi peserta didik. Papan tulis memungkinkan guru untuk secara langsung menguraikan konsep dan memberikan contoh yang lebih terperinci kepada siswa.

⁴³ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, No. 1 (15 September 2017): Hal. 43., <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i1.1866>.

Pentingnya mempertimbangkan gaya belajar individu saat memilih media pembelajaran. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti belajar melalui visual, auditori, atau kinestetik. Memahami gaya belajar siswa membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang paling sesuai untuk menyampaikan informasi dengan cara yang paling efektif bagi setiap individu. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efisien karena siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik sesuai dengan gaya belajar mereka.

Selain itu, pentingnya mempertimbangkan tujuan pembelajaran saat memilih media pembelajaran. Setiap tujuan pembelajaran memiliki kebutuhan yang berbeda, dan pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan tersebut. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berbicara, maka media pembelajaran yang digunakan harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara. Begitu juga, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan menulis, media pembelajaran yang dipilih harus memungkinkan siswa untuk berlatih menulis. Dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif karena siswa dapat fokus pada pengembangan keterampilan yang ingin dicapai.

Selain karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran, konteks pembelajaran juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media

pembelajaran.⁴⁴ Konteks pembelajaran mencakup faktor-faktor seperti lingkungan belajar, ketersediaan teknologi, dan waktu yang tersedia.⁴⁵ Misalnya, jika lingkungan belajar tidak mendukung penggunaan media pembelajaran digital, maka guru perlu mencari alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan. Begitu juga jika waktu yang tersedia terbatas, maka guru perlu memilih media pembelajaran yang dapat digunakan secara efisien dalam waktu yang singkat. Jadi, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang ada.

Pentingnya memastikan media pembelajaran cocok dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan materi pembelajaran perlu ditekankan. Jika media yang dipilih terlalu sulit atau tidak sesuai, siswa mungkin akan kebingungan dan kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memilih media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan memastikan kesesuaian ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa akan lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif memiliki dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan media semacam itu, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar karena media yang menarik dan interaktif mampu memicu minat siswa, meningkatkan antusiasme mereka dalam

⁴⁴ Oleh Nunu Mahnun, "(Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)" 37, No. 1 (2012).

⁴⁵ Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," 2018, Hal. 88–100.

mengikuti pembelajaran, dan mempermudah pemahaman materi yang diajarkan.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu membangun keterampilan kognitif dan sosial peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan diajak untuk berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah.⁴⁶ Mereka juga akan diajak untuk bekerja sama dalam kelompok atau berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka.

Penggunaan media pembelajaran memiliki kelemahan tertentu. Salah satunya adalah risiko ketergantungan siswa pada media tersebut, yang dapat membuat mereka kesulitan memahami materi tanpa bantuan media. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat menimbulkan biaya yang cukup besar, terutama untuk teknologi tinggi seperti perangkat lunak interaktif atau permainan edukatif. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan media pembelajaran dan pengembangan keterampilan belajar siswa secara mandiri tanpa bantuan media.

Saat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, konteks pembelajaran, dan relevansi materi yang diajarkan. Dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran dapat meningkat dalam efektivitas dan efisiensi. Siswa akan

⁴⁶ Epi Supiadi Dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah" 05, No. 03 (2023): 9.

lebih tertarik, bersemangat, dan aktif dalam proses belajar.

Menurut Raharjo, ketika memilih media pembelajaran, penting untuk memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, kejelasan tujuan dalam memilih media harus dipertimbangkan, apakah untuk keperluan pengajaran, hiburan, penyampaian informasi umum, atau pembelajaran. Kedua, familiaritas dengan media yang dipilih merupakan hal penting, yang mencakup pengetahuan tentang jenis dan kualitas media yang sesuai. Ketiga, penting untuk membandingkan berbagai media yang tersedia untuk memastikan pemilihan yang paling cocok sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁷

Menurut Winkel, dalam memilih media, selain memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, prosedur, dan kebutuhan pengelompokan siswa, juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor lain. Faktor-faktor tersebut mencakup pertimbangan biaya, ketersediaan peralatan dan waktu yang diperlukan, ketersediaan listrik, kualitas teknis media, kondisi ruang kelas, dan kemampuan guru dalam menggunakan media secara efektif.⁴⁸

Profesor Ely menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan tidak hanya tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga konteks lebih luas dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ini

⁴⁷ Mahnun, "(Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)."(2012). Hal. 3.

⁴⁸ Mar'atush Sholichah Muntaha Rahmi, M. Arif Budiman, Dan Ari Widyaningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku," *International Journal Of Elementary Education* 3, No. 2 (16 Juli 2019): 178, <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i2.18524>.

termasuk mempertimbangkan karakteristik siswa, strategi pengajaran, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber daya, serta prosedur penilaian. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, pemilihan media dapat dilakukan dengan lebih tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran spesifik dan konteksnya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran karena lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pembelajaran.⁴⁹

Ketika memilih media pembelajaran, kita tidak hanya mempertimbangkan sejauh mana media tersebut cocok dengan cara siswa belajar, tetapi juga faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan kita untuk menggunakan atau mendapatkan media tersebut. Faktor pertama adalah ketersediaan lokal, yang berarti media yang kita pilih harus bisa ditemukan atau diproduksi dengan mudah di lingkungan kita. Misalnya, jika kita berada di daerah yang sulit mengakses internet, maka memilih media online mungkin bukan pilihan yang tepat. Faktor kedua adalah keberadaan dana, tenaga, dan fasilitas yang diperlukan untuk memperoleh atau memproduksi media tersebut. Ini berarti kita perlu mempertimbangkan apakah kita memiliki cukup dana dan sumber daya lainnya untuk membeli atau membuat media tersebut. Jika tidak, maka media yang kita pilih mungkin tidak dapat diakses atau digunakan dengan efektif dan faktor ketiga, fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan ketahanan media untuk penggunaan jangka panjang. Hal ini mencakup kemampuan media untuk

⁴⁹ Zulfah Komala Dewi Dan S Pd, "Pemilihan Media Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar" 2, No. 2 (2023).

digunakan di berbagai lokasi dengan peralatan yang ada, serta dapat dibawa ke mana-mana sesuai kebutuhan.⁵⁰

Pertama, guru harus mencari, menemukan, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, mampu memikat minat mereka, serta cocok dengan tingkat kematangan, pengalaman, dan karakteristik kelompok belajar. Ini mencakup pertimbangan terhadap tingkat kematangan, latar belakang pengalaman, dan kondisi mental yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia.⁵¹ Pemilihan media harus mempertimbangkan pesan yang disampaikan guru serta ketertarikan siswa terhadap media.

Selain memperhatikan minat siswa terhadap media, pemilihan media juga harus mempertimbangkan pesan yang disampaikan oleh guru serta minat siswa. Dalam konteks penggunaan media, setidaknya terdapat tiga fungsi yang saling berinteraksi. Pertama, media berfungsi sebagai pendorong stimulasi, mengundang minat siswa untuk lebih memahami dan mengeksplorasi konten yang disajikan. Kedua, media bertindak sebagai perantara antara guru dan siswa, memfasilitasi komunikasi dan interaksi di antara keduanya. Terakhir, media memiliki fungsi informasi, memungkinkan guru untuk menyampaikan penjelasan yang diperlukan atau diinginkan oleh siswa.

Guru dapat memanfaatkan fungsi stimulasi yang dimiliki oleh media untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menghindari kebosanan.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan," 2019. Hal. 9.

Hal ini terjadi ketika guru memperkenalkan media baru yang belum dikenal oleh siswa, baik secara fisik maupun non-fisik. Selain itu, isi pesan yang disampaikan melalui media juga harus menarik dan memberikan hal-hal baru, termasuk dalam pilihan warna dan desainnya. Semakin menarik bentuk dan isi media tersebut, semakin besar minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, emosi, dan motivasi siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, menumbuhkan minat dan keinginan belajar, serta merangsang aktivitas belajar, serta memiliki dampak psikologis yang berpengaruh pada siswa.⁵²

a. Modul

Modul adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mempelajari suatu topik secara mandiri dan terstruktur. Modul biasanya terdiri dari beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penjelasan dan ilustrasi, serta aktivitas dan latihan. Tujuan pembelajaran akan memberikan arah dan fokus dalam proses belajar, sedangkan materi pembelajaran akan menyajikan isi atau konsep yang ingin dipelajari. Penjelasan dan ilustrasi digunakan untuk memperjelas konsep yang disampaikan, sementara aktivitas dan latihan digunakan untuk menguji

⁵² Ibid.

pemahaman dan menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Modul adalah alat pembelajaran yang berbentuk tulisan atau cetakan yang tersusun secara terstruktur. Di dalamnya terdapat materi pembelajaran, metode, serta tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi.⁵³ Modul memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih diri belajar secara mandiri.⁵⁴

Dalam penggunaan modul, siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar individu mereka. Modul menyediakan fleksibilitas dalam menyesuaikan waktu dan tempat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri dan mengulang materi yang sulit dipahami. Tambahan lagi, modul memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas dan latihan yang disediakan.⁵⁵

Modul juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang tersedia setiap saat. Siswa dapat menggunakannya sebagai panduan belajar ketika mengalami kesulitan atau ingin mendalami pemahaman tentang topik tertentu. Modul juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi di luar ruang kelas, yang dapat meningkatkan

⁵³ Hanna Haristah Al Azka, Rina Dwi Setyawati, Dan Irkham Ulil Albab, "Pengembangan Modul Pembelajaran," *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, No. 5 (1 Oktober 2019): 224–36, <https://doi.org/10.26877/Imajiner.V1i5.4473>. Hal. 5.

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ "Sungkono 'Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modu, 2009' Hal. 13,"

pemahaman mereka secara menyeluruh.⁵⁶

Dari perspektif guru, modul dapat difungsikan sebagai alat bantu untuk memberikan arahan belajar kepada siswa. Guru memiliki fleksibilitas untuk merancang modul sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, modul juga dapat menjadi alat evaluasi bagi guru untuk menilai pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.⁵⁷ Dengan menggunakan modul, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih terarah dan memfasilitasi diskusi serta interaksi yang lebih mendalam dalam kelas.

Keberadaan modul dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan guru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan terstruktur, dengan kebebasan untuk menyesuaikan ritme dan gaya belajar mereka sendiri. Modul juga memberikan fleksibilitas dalam menentukan waktu dan tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Peserta didik dapat mengulang materi yang sulit dipahami dan mengontrol serta mengevaluasi kemampuan mereka sendiri melalui aktivitas dan latihan yang disediakan.

Dengan mengulang materi yang sulit dipahami, siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan memperdalam pemahaman mereka

⁵⁶ M Taufik Aditia Dan Novianti Muspiroh, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon" 2 (T.T.): Hal. 8.

⁵⁷ Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 2 (18 Desember 2015): Hal. 4., <https://doi.org/10.24042/Ajpm.V6i2.25>.

terhadap konsep yang rumit. Selain itu mereka juga dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan mengontrol dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran, aktivitas dan latihan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka. Dengan melakukan latihan yang beragam, peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan memperkuat pemahaman mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk menemukan di mana mereka masih perlu memperbaiki pemahaman mereka dan menemukan kesalahan yang mungkin telah mereka lakukan.

Melalui aktivitas dan latihan ini, peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan kritis dan analitis mereka, seperti belajar menganalisis masalah, menemukan solusi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka. Aktivitas-aktivitas ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, yang membantu mereka mengatasi tantangan dengan cara yang baru dan berbeda.

Dalam kesimpulan, melalui aktivitas dan latihan ini dapat membantu siswa memperoleh keterampilan penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan untuk mengulang materi yang sulit dipahami, mengontrol dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi,

dan berkomunikasi.

b. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan keterampilan-keterampilan seperti pemecahan masalah, analisis, evaluasi, kreasi, dan metakognisi.⁵⁸ Pertama, pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan mencari solusi yang efektif. Ini melibatkan mengidentifikasi masalah, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Misalnya, ketika menghadapi masalah pada mata pelajaran Biologi yang kompleks, individu dengan HOTS akan mampu memecahkannya menjadi langkah-langkah yang lebih sederhana dan menemukan solusi yang tepat.

Analisis melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengurai informasi dengan lebih mendalam.⁵⁹ Ini melibatkan mengidentifikasi pola, hubungan, atau elemen penting dalam suatu situasi atau masalah. Misalnya, ketika membaca sebuah artikel, individu dengan HOTS akan mampu menganalisis argumen penulis, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan mempertanyakan kebenaran dari informasi yang diberikan.

Evaluasi adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi atau

⁵⁸ I Wayan Merta, Nur Lestari, Dan Dadi Setiadi, "Teknik Penyusunan Instrumen *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Bagi Guru-Guru Smp Rayon 7 Mataram," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (23 Januari 2019), <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1011>.

⁵⁹ Syaiful Rochman And Zainal Hartoyo, "Analisis *High Order Thinking Skills (Hots)* Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika," *Science And Physics Education Journal (Spej)* 1, No. 2 (June 27, 2018): Hal. 82, <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.268>.

argumen dengan kritis dan objektif.⁶⁰ Ini melibatkan mengidentifikasi kelemahan, bias, atau asumsi yang terkandung dalam suatu pernyataan. Misalnya, ketika membaca sebuah berita, individu dengan HOTS akan mampu mengevaluasi keakuratan sumber, mempertanyakan motivasi di balik laporan tersebut, dan membuat penilaian yang berdasarkan bukti yang ada.

Kreasi melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau produk baru yang orisinal dan inovatif. Ini melibatkan berpikir kreatif, berimajinasi, dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, individu dengan HOTS akan mampu mengembangkan konsep yang unik untuk sebuah proyek seni, membuat solusi baru untuk sebuah masalah teknologi, atau merancang strategi pemasaran yang inovatif untuk suatu produk.

Metakognisi adalah kemampuan untuk memahami dan mengendalikan proses berpikir sendiri.⁶¹ Ini melibatkan kesadaran terhadap cara individu belajar, memantau pemahaman dan kinerja mereka, serta merefleksikan proses belajar mereka. Misalnya, individu dengan HOTS akan mampu mengatur waktu dengan efektif, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang

⁶⁰ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran," No. 1 (2014). Hal. 73.

⁶¹ Mustamin Anggo, "Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa" 01 (2011): 35.

lain dalam mencapai tujuan bersama.⁶² Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Misalnya, individu dengan HOTS akan mampu berkontribusi dalam diskusi kelompok, menghargai perspektif orang lain, dan mencapai solusi yang komprehensif melalui kerjasama.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan ide-ide baru yang unik. Ini melibatkan berimajinasi, berani mengambil risiko, dan mencoba pendekatan yang berbeda.⁶³ Misalnya, individu dengan HOTS akan mampu mengembangkan solusi yang inovatif untuk masalah yang kompleks, menghadirkan ide-ide yang segar dalam diskusi kelompok, dan menghadapi tantangan dengan kreativitas yang tinggi.

Jadi, HOTS melibatkan pemecahan masalah, analisis, evaluasi, kreasi, metakognisi, kolaborasi, dan kreativitas. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk dikembangkan karena mereka mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji alam semesta beserta beragam fenomena alam yang terjadi di dalamnya. IPA mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk fisika, kimia, biologi, geologi, dan astronomi. Tujuan utama dari IPA adalah untuk

⁶² Siti Mariamah And Muhammad Yusri Bachtiar, "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini" 2, No. 1 (2021): 125.

⁶³ Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," 2018, N.D., Hal. 1.

memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar alam semesta serta hubungan antara berbagai unsur di dalamnya.

Proses ilmiah adalah pendekatan yang digunakan dalam IPA untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat dan valid. Proses ilmiah melibatkan pengamatan, perumusan hipotesis, perancangan dan pelaksanaan eksperimen, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan kesimpulan.⁶⁴ Melalui proses ilmiah, para ilmuwan dapat menguji hipotesis, memperluas pengetahuan, dan memahami fenomena alam dengan lebih baik.

IPA memiliki peran penting dalam pemahaman dan pengelolaan lingkungan. Dengan memahami prinsip-prinsip IPA, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah lingkungan, seperti polusi, perubahan iklim, dan kehilangan keanekaragaman hayati. IPA juga membantu kita dalam pengembangan solusi-solusi berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pemahaman yang mendalam tentang IPA memungkinkan kita untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan bertanggung jawab. Kita dapat mengembangkan teknologi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dengan memahami bagaimana alam semesta bekerja. Misalnya, dengan memahami dampak negatif energi fosil pada lingkungan kita, kita dapat mencari solusi alternatif seperti energi terbarukan.

Selain itu, dengan memahami IPA juga memungkinkan kita untuk

⁶⁴ Melanda, Surahman, Tien, "Pengembangan Ipa Kelas Iv Berbasis Web (Studi Kasus : Sdn 02 Sumberejo)". *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*. (2023). Hal. 29.

menjaga keberlanjutan alam semesta. Dengan mempelajari ekosistem dan interaksi antara organisme hidup, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini penting agar kita dapat menikmati kekayaan alam semesta ini sekarang dan untuk generasi mendatang.

Pemahaman IPA juga membantu kita memahami bagaimana manusia memengaruhi lingkungan. Dengan melakukan penelitian dan eksperimen, kita dapat memahami bagaimana polusi dan perubahan iklim telah mempengaruhi alam semesta. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengambil tindakan untuk mengurangi dampak negatif kita terhadap lingkungan dan melindungi alam semesta tempat kita tinggal.

4. Pencemaran lingkungan

Pencemaran Lingkungan adalah masalah serius yang terjadi ketika polutan-polutan atau zat-zat berbahaya masuk ke dalam lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Pencemaran lingkungan dapat terjadi di udara, air, dan tanah. Contoh polutan yang umum adalah gas buang kendaraan, limbah industri, pestisida, dan sampah plastik.

Pencemaran udara adalah salah satu bentuk pencemaran lingkungan yang paling umum. Pencemaran udara terjadi ketika makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain contohnya seperti polutan udara termasuk nitrogen dioksida, sulfur dioksida, karbon monoksida, dan partikel debu

masuk ke udara melalui kegiatan manusia atau proses alam.⁶⁵ Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas udara, yang menyebabkan udara menjadi kurang baik. Ini terjadi ketika gas-gas berbahaya atau partikel-partikel terlarut masuk ke atmosfer dan mengganggu kualitas udara yang kita hirup.

Pencemaran air terjadi ketika zat, energi, atau komponen lain masuk ke dalam sumber air akibat aktivitas manusia, yang mengakibatkan penurunan kualitas air dan membuatnya tidak lagi memenuhi fungsinya sesuai dengan yang diinginkan.⁶⁶ Pencemaran air terjadi ketika zat-zat berbahaya atau limbah mencemari sumber air seperti sungai, danau, atau laut. Limbah industri, limbah domestik, dan pestisida adalah beberapa penyebab utama pencemaran air. Pencemaran air dapat mengancam kehidupan, mengganggu rantai makanan, dan menyebabkan masalah kesehatan pada manusia yang mengonsumsi air tercemar.

Pencemaran tanah adalah kondisi dimana tanah tercemar. Pencemaran tanah terjadi ketika zat-zat berbahaya atau limbah mencemari lapisan tanah yang subur.⁶⁷ Limbah industri, limbah pertanian, dan bahan kimia adalah beberapa penyebab utama pencemaran tanah. Pencemaran tanah dapat menghambat pertumbuhan tanaman, merusak ekosistem tanah, dan bahkan berdampak negatif pada kesehatan manusia jika tanah tercemar

⁶⁵ Anikhotul Ihrom Dan Ani Sulistyarsi, "Biomonitoring Pencemaran Udara Menggunakan Bioindikator Lichenes Di Kota Madiun," *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 2, No. 2 (1 November 2015), <https://doi.org/10.25273/florea.v2i2.414>.

⁶⁶ Arie Herlambang, "Pencemaran Air Dan Strategi Penggulungannya," *Jurnal Air Indonesia* 2, No. 1 (1 Februari 2018), <https://doi.org/10.29122/jai.v2i1.2280>.

⁶⁷ Muslimah Muslimah Muslimah, "Dampak Pencemaran Tanah Dan Langkah Pencegahan," *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 2, No. 1 (26 Oktober 2017): 11–20, <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.224>.

digunakan untuk bercocok tanam atau mempengaruhi sumber air tanah.

Dampak pencemaran lingkungan sangat luas dan beragam. Pencemaran udara dapat menyebabkan masalah pernapasan, penyakit jantung, dan bahkan kematian pada manusia. Pencemaran air dapat menyebabkan keracunan dan penyakit pada manusia serta mengancam kehidupan akuatik. Pencemaran tanah dapat mengurangi kualitas tanah dan mengganggu produktivitas pertanian.

Upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan sangat penting. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengatur dan mengurangi emisi polutan, mengelola limbah dengan baik, dan mempromosikan penggunaan bahan ramah lingkungan. Pendidikan tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat juga penting untuk mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Teknologi juga berperan penting dalam mengatasi pencemaran lingkungan⁶⁸. Contohnya, pemanfaatan sumber energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin bisa mengurangi jumlah emisi gas rumah kaca. Kemajuan dalam teknologi pengolahan limbah yang efisien juga dapat membantu mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan.

Di samping itu, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan benar juga menjadi hal yang sangat penting. Melalui langkah-langkah seperti mengurangi penggunaan produk sekali pakai, memilih produk yang ramah

⁶⁸ Herlambang, "Pencemaran Air Dan Strategi Penggulungannya." *Jurnal Air Indonesia*. (2018). Vol. 2. Hal. 27.

lingkungan, dan melakukan daur ulang sampah, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan.

5. Karakteristik Siswa Kelas VII SMP

Siswa kelas VII umumnya berusia antara 12 hingga 13 tahun. Pada tahap ini, mereka sedang mengalami masa remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Siswa-siswa ini cenderung mencari identitas diri mereka dan memiliki kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh teman sebaya.

Dalam hal perkembangan fisik, siswa kelas VII cenderung mengalami pertumbuhan yang cepat. Mereka mungkin mengalami perubahan suara, pertumbuhan tubuh yang pesat, serta perkembangan organ reproduksi. Perubahan fisik ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan mereka, sehingga perlu mendapatkan dukungan dan pemahaman yang tepat dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Secara sosial, siswa kelas VII mulai mengeksplorasi hubungan dengan teman sebaya. Mereka cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil dan menjalin persahabatan yang erat. Namun, mereka juga dapat mengalami konflik dan tekanan sosial dalam upaya menjadi diterima oleh kelompok sebaya mereka. Dukungan sosial dan bimbingan yang positif sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan membangun hubungan yang sehat.

Dalam hal perkembangan kognitif, siswa kelas VII sedang mengalami perkembangan pemikiran abstrak yang lebih kompleks. Mereka

mulai mampu berpikir secara logis, menghubungkan ide-ide yang berbeda, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih sistematis. Namun, mereka masih memerlukan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Siswa kelas VII juga sedang mengalami perkembangan emosional. Mereka mungkin mengalami perubahan mood seperti perubahan suasana hati dari waktu ke waktu, perasaan cemas, dan peningkatan kebutuhan untuk merasa diterima dan diakui. Mereka juga dapat mengalami tekanan akademik dan sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan lingkungan yang aman dan mendukung agar mereka dapat mengelola emosi mereka dengan baik.

Pada tahap ini, siswa kelas VII masih memerlukan bimbingan dan dukungan yang kuat dari guru dan orang tua. Mereka perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin dalam belajar. Dukungan yang positif dan motivasi yang tepat akan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara optimal.